

Pengembangan Bahan Ajar Materi Pendidikan Politik Bagi Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo

Sunarto¹, Sulton², Ardhana Januar Mahardhani³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: sunarto@umpo.ac.id

Email: sulton@umpo.ac.id

Email: ardhana@umpo.ac.id

Submitted: 02 Desember 2019 **Revised:** 18 Desember 2019 **Accepted:** 31 Desember 2019

Abstract

The lack of teacher skills in strengthening learning material through the development of teaching materials, especially in political education material, makes many students seem apathetic to the political conditions around them, in addition to that too monotonous learning carried out by teachers makes students easy to feel bored and have no enthusiasm in participating in learning especially in Citizenship Education subjects. Based on that problem, Pancasila and Citizenship Education Study Program at Muhammadiyah University, Ponorogo will conduct mentoring activities through community service programs that aim to increase knowledge, refreshing material, and hone creativity in terms of making teaching materials for political education material in the form of brochures, this activity is focused on teachers PPKn at MTs level in Ponorogo Regency

Keywords: Teaching Materials, Citizenship Education

Abstrak

Kurangnya keterampilan guru dalam memperkuat materi pembelajaran lewat pengembangan bahan ajar terutama dalam materi pendidikan politik, menjadikan banyak siswa yang seakan apatis dengan kondisi politik disekitarnya, selain itu terlalu monotonnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadikan siswa gampang merasa bosan dan tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan pada masalah itu Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo akan mengadakan kegiatan pendampingan lewat program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menambah ilmu, refreshing materi, dan mengasah kreatifitas dalam hal pembuatan bahan ajar materi pendidikan politik dalam bentuk brosur, kegiatan ini terfokus pada guru PPKn pada tingkat MTs di Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pendidikan Kewarganegaraan

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran di sekolah saat ini, sudah menjadi keharusan siswa untuk mendapatkan materi politik serta demokrasi, materi politik dan demokrasi ini tidak hanya diberikan pada siswa SMP atau

SMA, tetapi pembiasaan sejak anak usia dini juga harus sudah mulai diajarkan. Pada sekolah tingkat jenjang menengah, salah satu mata pelajaran yang mengajarkan politik dan demokrasi adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn). Selain itu, ada pula pelajaran Sosiologi yang sedikit banyaknya menyinggung permasalahan sosial-politik di masyarakat, namun tidak maksimal, karena fokusnya bukan dalam pendidikan politik. Selain dua pelajaran itu, mata pelajaran lain memberikan kontribusi minim bagi pendidikan politik siswa.

Belum adanya kurikulum yang khusus membahas tentang pendidikan politik yang lebih mendalam bagi siswa membuat pemikiran kritis pelajar sangat terbatas dan terkungkung pada pelaksanaan politik dan sistem kenegaraan.

Dengan maraknya *hoax* dan *hate speech* di masyarakat, pemikiran rasional, kritis sekaligus aktif lebih dibutuhkan dalam perkembangan remaja, adanya sikap kritis tumbuh di dalam diri pelajar, sehingga pendidikan akan lebih berperan aktif dalam memberantas kebodohan, membentuk generasi bangsa yang lebih berpikir matang dan jernih. Menyikapi masa depan, globalisasi dan arus media yang semakin lama semakin berkembang tidak menentu harus dibekali dengan kritis dan aktif.

Dalam sistem pendidikan yang kita anut, masih terdapat pemikiran yang konservatif dan kuno, misalnya saja anggapan bahwa politik terlalu berat apabila

diajarkan sejak bangku sekolah. Tapi setelah maraknya berita bohong yang ada di berseliweran dalam berbagai media, maka anggapan kuno tersebut akan perlu dipikirkan kembali.

Easton (Sirozi, 2005) juga menyampaikan salah satu kondisi mendasar untuk mempertahankan kelangsungan suatu sistem politik adalah bahwa ketika generasi muda dalam suatu masyarakat menginjak dewasa, mereka harus menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap sebagaimana diharapkan oleh para anggota dan sistem yang ada. Berdasarkan pendapat Easton tersebut, terlepas dari apakah sistem politik negara tersebut baik atau buruk, jika sistem tersebut ingin tetap berlanjut, maka dalam artian luas sistem tersebut harus mampu mendidik anggota masyarakatnya, terutama generasi muda untuk memainkan peran-peran tertentu yang diharapkan dari mereka (Fajar, 2014).

Dengan adanya proteksi berupa muatan pendidikan politik, kita tidak perlu risau lagi apabila ada indikasi kampanye yang semakin masif dilakukan dimana-mana. Tapi sekarang, dengan minimnya pendidikan politik dan muatan yang mengajak siswa berpikir kritis, kampanye terselubung tentu masalah besar yang mengancam keselamatan bangsa. Apalagi jika

guru juga belum bertindak berpikir kritis.

Dari masalah yang di sampaikan di atas maka diperlukan peran perguruan tinggi dalam hal ini adalah Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang memang fokus dalam pengembangan keilmuan ini, dan dari kerjasama yang terjalin bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo maka kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Materi Pendidikan Politik Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IX.

Bahan ajar yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pembuatan brosur pembelajaran. Prastowo (Prastowo, 2012). menjelaskan bahwa brosur merupakan suatu bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Selain itu, (Majid, 2013) juga menjelaskan jika brosur dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik, karena bentuknya menarik dan praktis, adanya ilustrasi gambar pada brosur dapat menambah minat siswa untuk belajar.

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini diharapkan dapat:

(1) Mengembangkan kreatifitas guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membuat bahan ajar Pendidikan Politik pada siswa, 2) Meningkatnya semangat guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadikan solusi bagi guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo dalam membuat berbagai bentuk bahan ajar kreatif dalam materi Pendidikan Politik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya (1) Workshop pelatihan pembuatan bahan ajar tema pendidikan politik dalam pokok bahasan Semangat Kebangsaan dalam Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan NKRI untuk siswa sekolah menengah; dan (2) Menyediakan kelas pendampingan pembuatan bahan ajar tema pendidikan politik dengan pokok bahasan Semangat Kebangsaan dalam Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan NKRI untuk siswa sekolah menengah

Berikut disajikan Tabel 1 terkait rencana kegiatan pelaksanaan pendampingan pembuatan bahan ajar berupa modul.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari, Tanggal	Model Pertemuan	Kegiatan	Capaian
1	Kamis, 17 Oktober 2019	<i>Out Class</i>	Penguatan ilmu politik dalam proses integrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Guru akan mampu mengintegrasikan politik dalam mata pelajaran PPKn
2	Kamis, 24 Oktober 2019	<i>In Class</i>	Pengembangan pembuatan bahan ajar yang kreatif dan inovatif dalam bentuk bahan ajar cetak (<i>printed</i>)	Guru dapat merancang isi dari bahan ajar cetak dalam bentuk brosur
3	Kamis, 31 Oktober 2019	<i>In Class</i>	Pendampingan pembuatan bahan ajar cetak (<i>printed</i>)	Guru dapat membuat bahan ajar cetak berbentuk brosur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana yang telah disampaikan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam bentuk *out-in-in*, yaitu pada tanggal 17, 24, dan 31 Oktober 2019, dalam bentuk *out* yang pertama para peserta diberikan materi secara *soft file* yang dapat dipelajari dahulu sebelum nanti masuk pada pertemuan kedua, model *out* ini dirasa ideal karena dapat meng-efisien-kan waktu agar pada saat bertemu dapat langsung pada

permasalahannya, yaitu kegiatan pembuatan bahan ajar.

In pada pertemuan kedua dimaksudkan untuk para peserta dapat menyusun draft isi materi dari bahan ajar tersebut, draft dapat dikonsultasikan dengan fasilitator dari dosen serta dapat didiskusikan dengan para peserta yang lainnya. Selanjutnya adalah *in* pada pertemuan ketiga yaitu para peserta telah selesai dalam pembuatan bahan ajar berupa brosur dan kemudian dapat saling dipresentasikan serta ditukar antar guru untuk dapat digunakan pada

sekolah masing-masing. Peserta dari pengabdian masyarakat ini sebanyak 23 orang guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn MTs se-Kabupaten Ponorogo.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama 3 minggu dengan model kegiatan *in-out-in* tersebut dapat tercipta bahan ajar berupa brosur tentang materi

pendidikan politik. Sebelum brosur dicetak, terlebih dahulu diadakan pembahasan oleh dosen bidang keahlian ilmu politik, yaitu Bapak Dr. Sulton, M.Si dan Bapak Drs. Sunarto, M.Si.

Berikut disajikan Gambar 1 saat kegiatan pelatihan kepada Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kepada Guru PPKn MTs
Kabupaten Ponorogo

Materi yang dibuat dalam brosur di atas dibuat menarik sehingga pembaca yaitu siswa-siswi MTs kelas IX dapat mempergunakan sebagai tambahan referensi pembelajaran, muatan tulisan dalam brosur hanya 30% dan muatan gambar sebagai sarana memperjelas materi sampai dengan

70%. Setelah kegiatan pembahasan dan pencermatan isi brosur kemudian brosur dicetak dan diujicobakan oleh guru kepada siswa. Berikut disajikan Gambar 2 contoh brosur Hasil Pengembangan BahanAjar di MTs Kabupaten Ponorogo.



Gambar 2. Brosur Hasil Pengembangan Bahan Ajar Materi Pendidikan Politik Bersama MGMP PPKn MTs Kabupaten Ponorogo

4. PENUTUP

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan antara Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan MGMP PPKn MTs Kabupaten Ponorogo, maka dapat diketahui jika kegiatan ini sangat membantu kepada para guru untuk semakin aktif dan kreatif dalam pembuatan bahan ajar materi pendidikan politik, hal ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berpolitik yang baik di negara Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, W. N. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Politik Di Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Khasanah Pendidikan*, VI(2), 3.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sirozi, M. (2005). *Politik pendidikan: Dinamika hubungan antara kepentingan kekuasaan dan praktik penyelenggaraan pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.